

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Kota Serang

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, berikut ini akan diberikan gambaran mengenai sejarah Banten yang menjadi bagian dari sejarah Kota Serang saat ini. Karena menurut Kartodirdjo (1984) kepemimpinan tidak pernah terlepas dari konteks sosialnya sehingga dengan melihat akar sejarah daerahnya diharapkan kepemimpinan kyai dan jawara dalam penelitian ini dapat dipahami secara utuh.

Kota Serang merupakan bagian dari Propinsi Banten, sebuah propinsi yang lahir di era-era awal otonomi daerah pasca reformasi sebagai hasil pemekaran dari Propinsi Jawa Barat yang ditetapkan berdasarkan UU No 23 tahun 2002.

Banten sebagai nama suatu wilayah sudah dikenal dan diperkenalkan sejak abad ke 14. Mula-mula Banten merupakan pelabuhan yang sangat ramai disinggahi kapal dan dikunjungi pedagang dari berbagai wilayah hingga orang Eropa yang kemudian menjajah bangsa ini. Pada tahun 1330 orang sudah mengenal sebuah negara yang saat itu disebut Panten, yang kemudian wilayah ini dikuasai oleh Majapahit di bawah Mahapatih Gajah Mada dan Raja Hayam Wuruk. Pada masa-masa itu Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Demak merupakan dua kekuatan terbesar di Nusantara.

Setelah memasuki masa kemerdekaan muncul keinginan rakyat Banten untuk membentuk sebuah provinsi. Niatan tersebut pertama kali mencuat di tahun 1953 yang kemudian pada 1963 terbentuk Panitia Provinsi Banten di Pendopo Kabupaten Serang. Dalam pertemuan antara Panitia Provinsi Banten dengan DPR-GR sepakat untuk memperjuangkan terbentuknya Provinsi Banten. Pada tanggal 25 Oktober 1970 Sidang Pleno Musyawarah Besar Banten mengesahkan Presidium Panitia Pusat Provinsi Banten. Namun ternyata perjuangan untuk membentuk Provinsi Banten dan terpisah dari Jawa Barat tidaklah mudah dan cepat. Selama masa Orde Baru keinginan tersebut belum bisa direalisasikan.

Pada Orde Reformasi perjuangan masyarakat Banten semakin gigih karena mulai terasa semilirnya angin demokrasi dan isu tentang otonomi daerah. Pada 18 Juli 1999 diadakan Deklarasi Rakyat Banten di Alun-alun Serang yang kemudian Badan Pekerja Komite Panitia Provinsi Banten menyusun Pedoman Dasar serta Rencana Kerja dan Rekomendasi Komite Pembentukan Provinsi Banten (PPB). Sejak itu mulai terbentuk Sub-sub Komite PPB di berbagai wilayah di Banten untuk memperkokoh dukungan terbentuknya Provinsi Banten.

Setelah melalui perjuangan panjang dan melelahkan akhirnya pada 4 Oktober 2000 Rapat Paripurna DPR-RI mengesahkan RUU Provinsi Banten menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Kemudian pada tanggal 17 Oktober 2000 Presiden Abdurrahman Wahid mengesahkan UU No. 23 Tahun 2000 tentang PPB. Sebulan setelah itu pada 18 Nopember 2000 dilakukan peresmian Provinsi Banten dan pelantikan Pejabat Gubernur H. Hakamudin Djamal untuk menjalankan pemerintah provinsi sementara waktu sebelum terpilihnya Gubernur Banten definitif. Pada tahun 2002 DPRD Banten memilih Dr. Ir. H. Djoko Munandar, MEng dan Hj. Atut Chosiyah sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Banten pertama.¹

Propinsi Banten terletak di bagian Barat pulau Jawa yang melingkupi daerah Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Serang dan yang baru lahir yaitu Kabupaten Tangerang Selatan.

Pulau-pulau di sekitarnya yang masih termasuk wilayah Banten adalah: pulau Panaitan, pulau Rakata, pulau Sertung, pulau Panjang, pulau Dua, pulau Deli dan Pulau Tinjil. Kini jumlah penduduk Banten sekitar 8.098.277 orang dengan komposisi 95,89 % beragama Islam, 1,03 % beragama Katolik, 1,59 % beragama Protestan, 0,22 % beragama Hindu, 1,15 % beragama Budha. Sisanya memeluk agama lokal (sunda wiwitan), yakni orang-orang Baduy.²

Posisi Geografis Provinsi Banten berada antara 5°7'50" - 7°1'11" LS dan 105°1'11"-106°12" BT, dengan luas wilayah 9.160,70 km². Sebelah utara dibatasi oleh laut Jawa,

¹ <http://banten.bps.go.id/history2.htm>. keterangan lebih rinci dapat dilihat dalam buku Sekapur Sirih Perjalanan Panjang dan Kronologis Terbentuknya Propinsi Banten 1953 - 2000 oleh Drs. E. Iwa Tuskana Supandri.

² Haedari dkk, Studi Tentang Kharisma Kyai dan Jawara di Banten, <http://www.ditperta.net/istiqro/ist02-04.asp>, 2002

sebelah selatan oleh samudera hindia, sebelah timur dibatasi oleh Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat, sementara sebelah barat dibatasi oleh selat sunda. Ibu kota Propinsi Banten terletak di Kota Serang. Ibu kota propinsi inilah yang dijadikan lokasi penelitian.

Kota Serang merupakan kota yang baru lahir pada tanggal 2 November 2007 sebagai pemekaran dari Kabupaten Serang yang disahkan berdasarkan UU No 32 Tahun 2007. Kota Serang terdiri dari enam kecamatan dengan jumlah penduduk mencapai 501.562 jiwa dan wilayah seluas 266,74 KM². Wilayahnya dikelilingi oleh kabupaten Serang sebagai batas wilayahnya. Jika dalam berbagai literature sejarah digambarkan bahwa pusat ibukota Banten zaman dahulu terletak di Kabupaten Serang, maka Kota Serang yang sekarang ini merupakan jantung dari Kabupaten Serang.³

4.2 Pilkada Kota Serang

Pemilihan umum kepala daerah Kota Serang tahun 2008 merupakan pemilihan umum pertama yang diadakan di Kota Serang pasca dimekarkan dari Kabupaten Serang. Pemilu ini diselenggarakan mengacu pada surat pemberitahuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Serang tanggal 17 maret 2008 dengan Nomor: 283/42/DPRD/2008 perihal Pemberitahuan Penyelenggaraan Pemilihan Walikota dan Wakil walikota Serang dengan ketentuan Undang-undang nomor 32 tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang di Provinsi Banten.

Pemilihan umum kepala daerah Kota Serang pada tahun 2008 juga menjadi pemilihan umum kepala daerah pertama dimana calon independen (calon perseorangan) diperbolehkan untuk ikut serta sebagai peserta pemilu.

Para bakal pasangan calon peserta adalah pasangan calon yang diusulkan oleh parpol atau gabungan parpol yang memenuhi persyaratan perolehan suara sekurang-kurangnya 15% dari akumulasi perolehan suara dalam pemilihan anggota DPRD Kab Serang.

³ www.wikipedia.or.id

Untuk para bakal calon perseorangan dapat mendaftarkan diri sebagai bakal calon wali dan wakil walikota apabila memenuhi ketentuan syarat dukungan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk sampai dengan 250000 jiwa dukungan sekurang-kurangnya 6,5%
2. Jumlah penduduk antara 250000-500000 dukungan sekurang-kurangnya 5%
3. Jumlah penduduk antara 500000-1000000 dukungan sekurang-kurangnya 4%
4. Jumlah penduduk lebih dari 1000000, dukungan sekurang-kurangnya 3%

Dengan ketentuan tersebut diatas, maka calon perseorangan dapat mendaftar sebagai peserta Pemilihan umum Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah Kota Serang apabila memenuhi syarat dukungan 4%.

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Serang selaku penyelenggara pemilihan umum kepala daerah membentuk panitia pemilihan ditingkat kecamatan, desa dan TPS. Pada pemilihan umum kepala daerah Kota Serang tahun 2008, KPUD kabupaten Serang membentuk 6 PPK (Kecamatan), 66 PPS (Desa), dan 726 TPS.

Jumlah pemilih yang tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 338.998 pemilih yang terdiri dari pemilih perempuan sebanyak 166.806 dan pemilih laki-laki sebanyak 172.192 pemilih.

Setelah melalui berbagai proses pendaftaran dan verifikasi berkas-berkas pendaftaran, Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Serang berdasarkan Berdasarkan Berita Acara hasil rapat pleno terbuka KPU Kabupaten Serang dengan Nomor: 131/631/KPU/2008 pada tanggal 21 Juli 2008 tentang Penetapan Calon Walikota dan Wakil Walikota Serang tahun 2008 dan juga berdasarkan Berita Acara KPU Kabupaten Serang Nomor: 131/632/KPU/2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Hasil Undian Nomor Urut Pasangan Calon Peserta Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Serang tahun 2008 menetapkan delapan pasangan peserta Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Serang yang diputuskan berdasarkan Surat Keputusan KPU Kabupaten Serang Nomor: 131/42/Kep.KPU.srg/2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Penetapan Pasangan Calon dan Nomor Urut Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Serang Menjadi Peserta Dalam Pemilu Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Serang tahun 2008.

Kedelapan pasangan calon yang berhak menjadi peserta Pemilihan Kepala Daerah Kota Serang Tahun 2008 beserta nomor urutnya adalah sebagai berikut:

Table 4.1

Nomor Urut Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang Tahun 2008

Nomor Urut	Calon Walikota	Calon Wakil Walikota
1	Tb. Edi Mulyadi MS	H. Rizal Firdaus,SE
2	H. Jayeng Rana	H.Deden Apriandhi
3	H. Tb.Lucky Kaking	Drs. H. Tb. Ismetullah Al' Abbas
4	Drs. H. Bunyamin, MBA	H. Tb. Haerul Jaman, B.Sc
5	H.Ade Muchlas Syarief, BA	H. Juheni M.Rois, Lc
6	H.M. Aliudin,S.Sos	Hj. Ratu Siti Roudhatulzanah, SH
7	H.R Kirtam Sanjaya, S.Sos	H.Saiful Jmil
8	H.Pandji Tirtayasa, S.Sos	H.Tb Ali Rochman

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban KPUD Kabupaten Serang, Tahun 2008

Calon pasangan calon walikota dan wakil walikota berasal dari latar belakang yang beragam mulai dari birokrat, pengusaha maupun anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

Diantara pasangan calon walikota dan wakil walikota ada yang memiliki hubungan yang dekat dengan kelompok jawara dan kelompok kyai baik karena kedekatan ideology maupun karena hubungan kekeluargaan. Selengkapnya latar belakang calon pasangan walikota dan wakil walikota disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.2 Latar Belakang Calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang Tahun 2008

Nomor Urut	Calon Walikota Calon Wakil Walikota	Latar Belakang
1	Tb. Edi Mulyadi MS	<ul style="list-style-type: none"> • Mantan Ketua DPRD Kabupaten Serang • Anggota DPRD Propinsi Banten
	H. Rizal Firdaus,SE	<ul style="list-style-type: none"> • Birokrat/Pemerintahan Provinsi
2	H. Jayeng Rana	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota DPRD Provinsi Banten • Ketua DPD PDI-P Banten
	H. Deden Apriandhi	<ul style="list-style-type: none"> • PNS/Birokrat • Ketua KNPI • Anak Tokoh Jawara Banten
3	H. Tb.Lucky Kaking	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha Banten
	Drs. H. Tb. Ismetullah Al'Abbas	<ul style="list-style-type: none"> • Ulama (Kyai) Masjid Banten
4	Drs. H. Bunyamin, MBA	<ul style="list-style-type: none"> • Birokrat • Mantan Bupati Kabupaten Serang • Didukung Oleh Perguruan Silat Tmb
	H. Tb. Haerul Jaman, B.Sc	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha muda • Anak Dari Tokoh Jawara Banten
5	H.Ade Muchlas Syarief, BA	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha

		<ul style="list-style-type: none"> • Adik Dari Tokoh ulama Banten • Anggota DPRD Propinsi Banten
	H. Juheni M.Rois, Lc	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota DPRD Kabupaten Serang • Mantan Ketua DPD PKS Kabupaten Serang • Dekat dengan kalangan Kyai
6	H.M. Aliudin,S.Sos	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha
	Hj. Ratu Siti Roudhatulzanah, SH	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha
7	H.R Kirtam Sanjaya, S.Sos	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha
	H.Saiful Jamil	<ul style="list-style-type: none"> • Selebritis
8	H.Pandji Tirtayasa, S.Sos	<ul style="list-style-type: none"> • Birokrat
	H.Tb Ali Rochman	<ul style="list-style-type: none"> • Mantan Birokrat

Sumber: Diolah dari wawancara dengan beberapa informan

Sebagaimana undang-undang yang menyebutkan bahwa pasangan calon Walikota dan Wakil walikota merupakan pasangan yang dicalonkan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang memperoleh suara dukungan 15% dalam pemilu legislative dan atau calon perseorangan yang memiliki dukungan sebanyak 4% dari jumlah penduduk, maka berikut ini merupakan table dukungan partai politik kepada pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Serang Tahun 2008

Table 4.3 Partai Politik Pengusung Calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang Tahun 2008

Nomor Urut	Calon Walikota Calon Wakil Walikota	Partai Politik Pengusung
1	Tb. Edi Mulyadi MS H. Rizal Firdaus,SE	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perseorangan
2	H. Jayeng Rana H.Deden Apriandhi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ▪ Partai Syarekat Islam
3	H. Tb.Lucky Kaking Drs. H. Tb. Ismetullah Al' Abbas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partai Bulan Bintang ▪ Partai Kebangkitan Bangsa ▪ Partai Patriot Pancasila ▪ Partai Demokrasi Kebangsaan
4	Drs. H. Bunyamin, MBA H. Tb. Haerul Jaman, B.Sc	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partai Golkar ▪ Partai Bintang Reformasi
5	H.Ade Muchlas Syarief, BA H. Juheni M.Rois, Lc	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partai Amanat Nasional ▪ Partai Keadilan Sejahtera ▪ Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia ▪ Partai Penegak Demokrasi Indonesia ▪ Partai Merdeka ▪ PNBK

		▪ PPIB
6	H.M. Aliudin Hj. Ratu Siti Roudhatulzanah, SH,S.Sos	▪ Perseorangan
7	H.R Kirtam Sanjaya, S.Sos H.Saiful Jamil	▪ Partai Persatuan Pembangunan
8	H.Pandji Tirtayasa, S.Sos H.Tb Ali Rochman	▪ Perseorangan

Sumber: Laporan Penyelenggaraan Pilkada Kota Serang, KPUD Kab. Serang, 2008

Pelaksanaan pemilihan putaran pertama dilakukan serentak di 726 TPS pada hari Sabtu, tanggal 30 Agustus 2008. Apabila hasil pemilu pada putaran belum memenuhi syarat ketentuan undang-undang yang berlaku untuk menetapkan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang terpilih, maka akan dilakukan pemilu putaran kedua yang dijadwalkan pada minggu, tanggal 19 Oktober 2008.

Pada putaran pertama, surat suara sah sebanyak 217.611 suara dan surat suara tidak sah sebanyak 11.823 suara. Hasil pemilihan pada putaran pertama tidak menghasilkan pasangan calon yang mendapatkan dukungan 30% lebih suara sehingga harus diadakan pemilu putaran kedua. Hasil pemilu putaran pertama dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 4.4 Perolehan Suara Pasangan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota
Putaran Pertama**

Nomor Urut	Calon Walikota Calon Wakil Walikota	Perolehan Suara
1	Tb. Edi Mulyadi MS H. Rizal Firdaus,SE	10988
2	H. Jayeng Rana H.Deden Apriandhi	46573
3	H. Tb.Lucky Kaking	19979

	Drs. H. Tb. Ismetullah Al' Abbas	
4	Drs. H. Bunyamin, MBA H. Tb. Haerul Jaman, B.Sc	47957
5	H.Ade Muchlas Syarief, BA H. Juheni M.Rois, Lc	44616
6	H.M. Aliudin Hj. Ratu Siti Roudhatulzanah, SH,S.Sos	6357
7	H.R Kirtam Sanjaya, S.Sos H.Saiful Jamil	22326
8	H.Pandji Tirtayasa, S.Sos H.Tb Ali Rochman	18815
	SUARA TIDAK SAH	11823

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pilkada Kota Serang,
KPUD Kab. Serang 2008

Dari hasil pemilu putaran pertama, menghasilkan dua pasangan yang berhak untuk ikut sebagai peserta pemilu putaran kedua yaitu dua pasangan peserta yang memperoleh suara terbanyak pada pemilu putaran pertama. Kedua pasangan tersebut yaitu pasangan H. Jayeng Rana - H.Deden Apriandhi (JADEN) dan pasangan Drs. H. Bunyamin, MBA - H.Tb Haerul Jaman,B.Sc (NYAMAN).

Pada putaran kedua yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2008, surat suara sah sebanyak 200.036 dan surat suara tidak sah sebanyak 17.255. Pada pemilu putaran kedua, pasangan NYAMAN berhasil keluar sebagai pasangan terpilih Walikota dan Wakil Walikota Serang dengan memperoleh suara sebanyak 117.334 suara. Daftar selengkapnya perolehan suara pasangan calon walikota dan wakil walikota putaran kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perolehan Suara Pilkada Kota Serang Putaran Kedua

Nomor Urut	Calon Walikota Calon Wakil Walikota	Perolehan Suara
1	H. Jayeng Rana H.Deden Apriandhi	82.702
2	Drs. H. Bunyamin, MBA H. Tb. Haerul Jaman, B.Sc	117.334
	SUARA TIDAK SAH	17.225

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pilkada Kota Serang, KPUD Kab.
Serang 2008

Pasangan Jayeng Rana dan Deden Apriandhi (JADEN) memenangi pemilihan disatu kecamatan yakni Kecamatan Taktakan sementara pasangan Bunyamin dan Haerul Jaman (NYAMAN) memenangi pemilihan dilima kecamatan.

Calon Walikota dan Wakil Walikota terpilih yakni pasangan Drs. H. Bunyamin, MBA - H.Tb Haerul Jaman,B.Sc (NYAMAN), ditetapkan oleh KPUD Kabupaten Serang melalui Surat Keputusan KPUD Kabupaten Serang Nomor: 276/65/Kep.KPU.Srg/2008 tentang Penetapan Hasil Rekapitulasi dan Prosentase Hasil Penghitungan Suara Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah Kota Serang Tahun 2008 Putaran Kedua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota KPUD Kabupaten Serang dan laporan pertanggungjawaban pemilu kepala daerah Kota Serang, secara umum penyelenggaraan pemilu berjalan demokratis namun terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya yaitu sosialisasi yang belum optimal karena minimnya dana dan terbatasnya waktu. Selain itu kesadaran politik yang dilihat dari tingkat partisipasi pemilih juga belum optimal, lebih kurang baru 65%. Sedangkan dana yang digunakan untuk penyelenggaraan pemilu tahun 2008 sebesar Rp 9.769.272.223.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Keterlibatan Kyai dan Jawara Dalam Pilkada

Kyai dan Jawara saat ini masih tetap diakui keberadaannya sebagai kelompok yang memiliki pengaruh ditengah-tengah masyarakat Banten. Pada pilkada Kota Serang Tahun 2008, Kyai dan Jawara ikut terlibat dalam proses pilkada.

Keterlibatan Kyai ditunjukkan dengan masuknya Kyai dalam daftar juru kampanye pasangan calon walikota dan calon wakil walikota maupun sebagai pihak yang dilibatkan oleh aparat pemerintahan untuk ikut menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Tokoh Jawara juga terlibat dalam pemilihan kepala daerah. Hal ini dikarenakan diantara peserta pemilu terdapat anak mereka. Pasangan Jrn misalnya, menempatkan anak dari salah satu pentolan perguruan silat yang juga dikenal sebagai tokoh jawara yaitu H.Mr. Anak dari H.Mr ini ditempatkan sebagai calon wakil walikota. Hal yang sama juga ditemukan pada pasangan Ny dimana anak dari H.Hsn tokoh jawara paling besar di Banten, ditempatkan sebagai wakil walikota pasangan ini.

Namun secara umum, para peserta pemilu kepala daerah masih menempatkan para kyai dan jawara sebagai tokoh yang harus direbut dukungannya. Hal ini diakui oleh salah satu peserta pemilu yakni Jhr. Menurutnya, pilkada Kota Serang bisa dibilang sangat ramai karena pesertanya yang mencapai delapan pasangan dan juga karena kehadiran calon independen. Ramainya pemilu juga menurut Jhr disebabkan karena latar belakang calon walikota dan calon wakil walikota yang beragam.

Sebenarnya pilkada kota serang itu posisinya cukup apa ya..bisa dibilang sangat ramai..sangat ramai dengan peserta, sebab ada 8 pasangan..terus disitu ada calon independen..nah memang di (apa namanya) pesertanya sendiri, ada birokrat, politisi, jawara. Jawara itu dalam pilkada ada dua calon walikota. Dari birokrat yang paling

banyak. Jawara seperti JRn, terus An walaupun nggak dapat suara, kemudian Lky.

Sebagai pemimpin masyarakat, Kyai dan Jawara ikut melibatkan diri didalam pilkada. Hal ini didasari atas kesadaran para kyai dan jawara mengenai pentingnya kepemimpinan yang dihasilkan dari proses pemilihan kepala daerah.

Dengan kesadaran tersebut Kyai dan Jawara memainkan pengaruhnya meskipun dalam temuan dilapangan, praktik kepemimpinan antara Kyai dan Jawara dijalankan dengan cara yang berbeda dan tingkat pengaruhnya pun menjadi berbeda pula.

5.2 Praktik Kepemimpinan Kyai dan Jawara dalam Pilkada

Berikut akan dibahas praktik-praktik kepemimpinan yang dilakukan oleh Kyai dan Jawara dalam mempengaruhi atau membujuk pengikutnya sehingga pengikutnya mau bersama-sama melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama atau mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh pemimpinnya.

5.2.1 Praktik Kepemimpinan Kyai

Berdasarkan pembagian metode praktik-praktik kepemimpinan menurut Soekanto, Kyai mempraktikkan kepemimpinannya dengan cara-cara bebas. Disini Kyai menjalankan peranya secara pasif. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kyai Mhd

Kalau saya sebagai MUI termasuk saya sendiri, tidak berpihak ke siapa-siapa, inginnya kyai itu milik semua calon, sehingga tidak...seolah-olah kyai itu hanya berpolitik dalam politik praktis. jadi berpolitik itu artinya memperbaiki kekurangan-kekurangan para tokoh politik itu, taruhlah tempat menenangkan hati.

Keengganan Kyai untuk secara terang-terangan mendukung salah satu pasangan calon karena kyai menempatkan dirinya sebagai pengayom

ummat. Dengan sikap yang dipegangnya tersebut, Kyai senantiasa mendukung semua pasangan calon yang datang kepadanya. Hal ini menguatkan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Dhofier bahwa Kyai ditempatkan oleh masyarakat sebagai pemimpin moral. Dengan kedudukannya sebagai pemimpin moral, maka Kyai lebih nyaman untuk senantiasa berada pada tataran normative seperti memberi nasehat, anjuran dan mendoakan sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Smn.

Hanya secara umum kyai kan sifatnya nasehat. Untuk bersikap santun, untuk jujur. Untuk tidak korupsi. Dan lain-lain.

Hal yang sama diungkapkan oleh Kyai mhd. Menurutnya tugas seorang Kyai itu memberikan ucapan-ucapan yang baik.

Sudah terbagi-bagi tugasnya. Klo kyai kan tugasnya hanya mengeluarkan ini saja ungkapan, dalil, hadist.. klo lisan sih, kyai memberikan ilmu, memberikan pemahaman. Kyai tugasnya takmuruna bil ma'ruf.

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah, sikap netral Kyai hanya dipraktikan ketika Kyai berhadapan dengan masyarakat luas. Namun dikalangan yang memiliki kedekatan hubungan dengan Kyai seperti dikalangan keluarga maupun dilingkungan pesantrennya, Kyai lebih bersikap terbuka dalam menyatakan dukungannya kepada salah satu pasangan calon tertentu sebagaimana yang dilakukan oleh Kyai Smn kepada keluarganya dan juga kepada dewan guru yang berada dipesantrenya. Kepada keluarga dan dewan guru dipesantrenya, Kyai menerapkan cara-cara demokratis. Kyai mengajak pengikutnya bermusyawarah dan secara aktif memberikan arahan-arahan

Kalau ke santri tidak. Tapi kalau ke dewan guru iya..saya kumpulkan mereka dan berdialog dengan mereka. Saya sampaikan pandangan-pandangan saya terhadap calon pasangan kepala daerah yang ada...

Perbedaan praktik kepemimpinan yang dilakukan oleh Kyai dilakukan agar Kyai senantiasa bisa menjaga ukhuwah sesama muslim. Namun praktik kepemimpinan Kyai yang tidak mendukung salah satu pasangan calon tertentu oleh beberapa oknum Kyai dijadikan kesempatan untuk mengumpulkan dana. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu kandidat Bp. Jhn

Sekarang problemnya ulamanya aja begitu. Kita silaturrahim ke ulama, belum apa-apa ulamanya sudah minta ini, minta itu. Belum lagi yang uniknya disini, Kyai itu tidak memegang satu calon. Jadi politiknya ya begitu. Disini dapet disitu dapet.

Pemanfaatan momentum pilkada untuk mengumpulkan dana bisa dikarenakan oleh beberapa sebab. Pertama yaitu karena Kyai menyadari bahwa selama ini mereka hanya difungsikan sebagai *vote getter* oleh para politisi. Mereka hanya dijadikan label untuk mencitrakan diri kepada masyarakat bahwa politisi tersebut memiliki kedekatan hubungan dan direstui oleh Kyai. Juga menjadi label bahwa orang tersebut adalah orang yang bersih. Ketika menyadari hal ini, Kyai tidak memberikan *free lunch* kepada para politisi sehingga Kyai pun melakukan transaksi dengan para politisi. Disinilah kemudian kepemimpinan Kyai digunakan sebagai daya tawar antara politisi dengan Kyai sehingga menjadikan Kyai sebagai broker politik. Kedua, pada kenyataannya Kyai memang membutuhkan dana untuk operasional pesantrennya sehingga mereka pun tidak menolak ketika diberikan bantuan oleh calon walikota dan calon wakil walikota tanpa melihat apakah sumbangan tersebut memiliki maksud tersembunyi atau tidak.

Pragmatisme oknum Kyai yang memanfaatkan kepemimpinannya ini pada akhirnya berpengaruh terhadap pandangan masyarakat pada umumnya terhadap Kyai.

Berdasarkan Kouzes dan Posner, ada lima praktik kepemimpinan yang dapat digunakan untuk melihat kepemimpinan seseorang. Berikut ini

akan diuraikan kepemimpinan Kyai berdasarkan teori The Great Leadership dari Kouzes dan Posner:

1. Mencontohkan Caranya

Dalam pelaksanaan Pilkada, Kyai memberikan contoh kepada para pengikutnya sikap sebagai warga Negara yang baik. Kyai meskipun tidak menempatkan dirinya secara terang-terangan untuk mendukung salah satu pasangan calon, namun Kyai melarang para pengikutnya terutama orang-orang terdekatnya untuk tidak Golput.

Hal ini dilakukan oleh Kyai, karena Kyai menyadari bahwa kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran agama islam. Sehingga bagi Kyai, ikut terlibat dalam Pilkada merupakan suatu keharusan selama masih ada calon yang bisa dipilih.

Menurut Kyai Smn, kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting. Karenanya menurut Kyai Smn, dirinya melarang ummat islam untuk golput.

Agama islam mengajarkan kita bahwa ketika mengadakan perjalanan lebih dari satu orang, maka harus dipilih seorang pemimpin diantara keduanya..untuk masalah perjalanan saja kita diwajibkan untuk memilih pemimpin, apalagi dalam konteks sebuah wilayah...karenanya pilkada itu merupakan sebuah kemestian

Contoh yang diberikan oleh Kyai kepada para pengikutnya lebih kepada contoh sebagai warga negara yang harus ikut bertanggung jawab untuk menentukan pemimpin daerahnya dengan menggunakan hak pilihnya dan menjaga diri dari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan keributan dan keresahan ditengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, Kyai tidak ingin dikesankan memihak kepada salah satu pasangan calon sehingga Kyai pun menghindari memakai atribut-atribut bergambar pasangan calon tertentu. Dengan kata lain, Kyai tidak memberikan arahan secara terang-terangan kepada pengikutnya untuk memilih pasangan calon tertentu.

Saya melarang para santri membawa atau menempel stiker calon dilingkungan pesantren

Kyai juga banyak yang bermain dengan mendukung semua pasangan calon sebagaimana yang diungkapkan Jhn.

Uniknya didaerah saya ini Kyai ga cuma megang satu pasangan calon..disini dapet, disitu dapet. Pragmais juga.

Selain menjaga netralitas, Kyai sepertinya hendak bermain aman mengingat pendanaan pesantren masih banyak yang mengandalkan bantuan dari pemerintah sehingga mereka harus tetap memiliki hubungan baik dengan semua pasangan calon agar setelah terpilih, mereka tetap mendapatkan bantuan dana dari pemerintah.

Keengganan Kyai untuk mendukung secara terang-terangan salah satu pasangan calon dikarenakan juga diantara Kyai ada yang memanfaatkan Pilkada sebagai ajang untuk mengumpulkan dana sehingga Kyai mendukung semua pasangan calon. Bermainya Kyai dibanyak pasangan calon juga dikarenakan sebagian Kyai menyadari bahwa dalam momen-momen seperti Pilkada, mereka hanya dimanfaatkan sebagai *vote getter* dan setelah Pilkada nanti mereka akan ditinggalkan.

Jadi dengan demikian, Kyai masih menempatkan dirinya sebagai pemimpin moral sehingga contoh-contoh yang diberikan pun tidak lebih jauh dari seruan-seruan moral.

2. Menginspirasi Visi Bersama

Kyai memiliki nilai yang diyakininya bahwa Kyai itu harus kebersamai masyarakat.

Menurut Kyai Mhd, kyai itu ada banyak macamnya yaitu kyai (ulama) yang mati, kyai (ulama) yang meninggalkan ummat, Kyai (ulama) yang ditinggalkan ummat dan Kyai (ulama) yang bersama ummat. Kyai yang ideal itu adalah kyai yang bersama ummat. Artinya, kyai itu harus berada ditengah-tengah ummat dan membimbing mereka.

Saya tuh sangat teringat betul dengan perkataan Menteri Agama Munawir sajali. Beliau waktu itu bilang kalau ulama itu ada empat macamnya yaitu ulama yang mati, ulama yang meninggalkan ummat, ulama yang bersama ummat, ulama yang ditinggalkan ummat.

Menurut kyai Mhd, Kyai itu harus membersamai ummat termasuk ketika ummat berpolitik. Termasuk didalamnya membersamai ummat dalam menghadapi momentum Pilkada.

Kyai itu harus terus membersamai ummat. Termasuk membersamai ketika ummat berpolitik. Karena didalam agama ini juga ada politik.

Selain memberikan berbagai nasehat kepada pasangan calon dan juga kepada masyarakat, Kyai juga memberikan criteria kepemimpinan yang sukses yaitu *bi ilmil ulama* (dengan ilmu ulama), *siyasatul umara* (siasat pemerintah), *syahwatul aghniya* (kedermawanan orang kaya), *syujaatil jawara* (keberanian jawara)

Jadi saya teringat guru saya. Kata guru saya, pemimpin itu berhasil jika bi ilmil ulama, siyasatul umara, syahwatul aghniya dan syujaatil jawara.. pemimpin itu harus punya uang. Susah juga kalau tidak punya uang.

Karenanya Kyai senantiasa memberikan berbagai nasehat seputar Pilkada. Nasehat-nasehat yang diberikan Kyai kepada pengikutnya pada dasarnya merupakan sebuah pemaparan visi Kyai mengenai bagaimana seharusnya ummat memilih pemimpinnya sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dapat ditangani oleh pemimpin yang tepat. Kyai memberikan kriteria-kriteria pemimpin yang baik agar umat tidak salah memilih.

Kyai menyadari bahwa Kota Serang dan Banten pada umumnya masih menghadapi berbagai permasalahan seperti kemiskinan dan tingkat

pendidikan yang belum tersebar merata. Dengan berbagai permasalahan tersebut maka menurut Kyai harus ada sinergitas antara ulama (Kyai), pemerintah, orang-orang kaya dan jawara.

3. Menantang Proses

Kyai pada umumnya memilih dalam posisi netral sebagaimana yang ditunjukkan oleh Kyai Mhd. Kyai Mhd tidak mendukung calon siapapun tapi bukan berarti Golput. Kyai Mhd lebih memilih untuk berdiri diatas semua calon. Memperbaiki kekurangan-kekurangan para tokoh politik.

Kalau saya sebagai MUI termasuk saya sendiri, tidak berpihak ke siapa-siapa, inginnya kyai itu milik semua calon, sehingga tidak...seolah-olah kyai itu hanya berpolitik dalam politik praktis. jadi berpolitik itu artinya memperbaiki kekurangan-kekurangan para tokoh politik itu, taruhlah tempat menenangkan hati.

Hal yang sama dilakukan oleh Kyai Smn. Menurut Kyai Smn, hal ini dilakukan agar Kyai senantiasa dapat mengarahkan masyarakat.

Dalam kampanye Kyai tidak terlibat. Mungkin sebagian kyai tidak. Didepan publik tidak. Karena bagaimanapun juga perlu kita mengarahkan masyarakat..

Sikap Kyai Smn juga diterapkan dalam menghadapi pemilu presiden yang berlangsung tahun ini.

Peran Kyai itu bermacam-macam. Ada Kyai yang berterus terang dengan jadi jurkam, ada juga jadi tim sukses dibelakang, meluruskan pendapat masyarakat yang terkadang tidak mendasar...misalnya yang sekarang terjadi terhadap bahwa seorang calon adalah katolik....

Namun kepada orang-orang yang sudah dikenal baik olehnya dan memiliki hubungan yang akrab, Kyai Smn

memperjelas dukungannya kepada salah satu pasangan calon bahkan mengarahkan orang tersebut kepada pasangan calon yang dipilihnya.

Tidak berperan aktif, kalau ditanya akan menjawab...kecuali kepada orang-orang yang sudah akrab, akan diarahkan.. berdialog dengan masyarakat..agar lebih objektif..agar kyai tidak dianggap berpihak...

Keputusan Kyai untuk bersikap netral dalam Pilkada menjadikan Kyai tidak terlihat untuk memberikan tantangan kepada para pengikutnya dalam memenangkan pasangan calon tertentu. Hal ini diakui oleh Sli yang tinggal dilingkungan pesantren

Nggak..Kyai nggak pernah menyuruh-nyuruh kita untuk memilih si A ato Si B. tapi kita sendiri tahulah Kyai milih siapa. Jadi kita juga ga sungkan-sungkan untuk memilih sama seperti pilihan kyai.

Jadi selama pilkada berlangsung, para Kyai tidak memberikan tantangan yang membuat pengikutnya berusaha untuk mengerahkan kemampuannya guna memenangkan pasangan calon tertentu. Namun kepada orang-orang terdekatnya Kyai menyampaikan bahwa harus ada perubahan di Serang atau Banten. Dan itu bisa dilakukan ketika masyarakat memilih pasangan XXX. Hal itu dikemukakan Kyai Smn pada guru-guru dipesantrenya.

Saya tidak terlihat mendukung itu bukan berarti diam. Kita ini harus berubah. Gimana mau berubah klo yang jadi pemimpin dari situ-situ juga. Makanya kita usahakan bareng-bareng biar yang terpilih itu orang yang amanah dan taat ada Allah

Dengan demikian, dalam hal memberikan tantangan Kyai tidak memberikan tantangan kepada semua pengikutnya melainkan hanya kepada para pengikutnya yang sudah dikenal dekat.

4. Memungkinkan Orang Lain Bertindak

Para pengikut Kyai diberikan kesempatan untuk memilih sesuai dengan pilihannya. Namun kesempatan yang diberikan oleh Kyai bisa dikatakan sangat terbatas karena Kyai melarang para santri untuk membawa alat-alat peraga kampanye seperti stiker maupun poster ke dalam lingkungan pesantren.

Kyai Smm menggunakan pengaruh kepemimpinannya di lingkungan pesantrennya. Meskipun tidak ke para santrinya, namun ia mengumpulkan para dewan guru dan berdialog dengan mereka. Meskipun dikumpulkan namun sifatnya tidak dipaksa untuk memilih calon tertentu. Kyai juga berdialog dengan masyarakat.

Kalau ke santri mah nggak. Tapi kalau ke dewan guru iya..saya kumpulkan mereka dan berdialog dengan mereka. Saya sampaikan pandangan-pandangan saya terhadap calon pasangan kepala daerah yang ada... kalau ke wali santri saya tidak mengarahkan karena latar belakang wali santri beragam...jadi saya berusaha untuk meluruskan masyarakat.mulai dari meluruskan keluarga terkait berbagai isu-isu yang tidak benar. Juga berdialog. Jadi kyai itu tugasnya mengkondusifkan masyarakat. Kyai diharapkan bisa menjaga ukhuwah sesama muslim.

Dengan mengumpulkan dewan guru, Kyai berharap bahwa guru-guru bisa ikut terlibat menyampaikan pandangan-pandangan Kyai terhadap calon-calon yang ada kepada masyarakat. Jadi Kyai tidak turun langsung dalam mensosialisasikan pasangan calon yang dipilihnya untuk menjaga sikap netral.

5. Menyemangati Jiwa

Posisi Kyai yang cenderung netral dan tidak memperjelas dukungan politiknya kepada pasangan calon tertentu menyebabkan Kyai tidak banyak memberikan semangat kepada para pengikutnya dalam

memenangkan pasangan calon. Kyai lebih banyak memberikan semangat kepada para pengikutnya untuk tidak salah memilih pemimpin.

Kyai Smn ketika mengumpulkan para dewan guru senantiasa berpesan bahwa memilih pemimpin itu kelak akan dimintakan pertanggungjawabannya. Sehingga Kyai Smn mengingatkan bahwa setiap pengikutnya harus senantiasa mengusahakan agar yang lahir dari proses Pilkada adalah pemimpin-pemimpin yang tepat.

Saya katakan kepada guru-guru bahwa memilih pemimpin itu permasalahan didunia dan akhirat. Permasalahan didunia karena menyangkut nasib ummat hendak dibawa kemana. Menyangkut masalah akhirat karena setiap kita pasti akan dimintakan pertanggungjawabannya terhadap apa-apa yang kita pilih.

Nasehat yang sama diberikan oleh Kyai Mhd ketika mengisi pengajian-pengajian yang dipimpinya. Dia mengingatkan agar para pengikutnya menggunakan hak pilihnya agar pemimpin yang membawa kesejahteraan bagi masyarakat bisa terpilih.

kalau yang dipilih tidak ada, baru boleh golput. Nah kemaren kan masih ada pasangan calon walikota dan calon wakil walikota yang bisa kita harapkan. Sehingga saya melarang golput. Meskipun tidak secara langsung, tapi saya mendekati masyarakat kepada pasangan calon dengan memberikan criteria-kriteria pemimpin ummat.

Selama proses pilkada berlangsung, Kyai mempraktikan kepemimpinannya hanya dalam tataran normative saja yaitu menjaga agar masyarakat tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban. Hal ini disebabkan para Kyai tidak secara terang-terangan mendukung salah satu pasangan calon. Ketidak jelasan dukungan Kyai terhadap pasangan calon tertentu membuat Kyai tidak menggunakan kedudukannya sebagai pemimpin untuk mempengaruhi pengikutnya dalam skala yang lebih luas.

Dalam memberikan contoh, Kyai hanya mencontohkan agar para pengikutnya tidak golput dalam pemilihan kepala daerah mengingat pemilihan pemimpin merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran agama islam. Kyai tidak memberikan contoh calon mana yang harus dipilih dalam pilkada. Hal ini dapat dilihat dari larangan Kyai untuk membawa alat peraga kampanye kedalam lingkungan pesantren. Kyai juga tidak memakai kaos pasangan calon tertentu.

Selama Pilkada, Kyai juga tidak memberikan visi bersama yang harus diperjuangkan oleh para pengikutnya dalam memenangkan pasangan calon tertentu. Visi bersama yang diberikan oleh Kyai hanya pada visi untuk bersama-sama menjaga agar lingkungan tetap kondusif.

Kyai mempraktikkan kepemimpinannya hanya dalam hal “memungkinkan orang lain bertindak”. Disini Kyai merapkan prinsip syuro dan membebaskan para pengikutnya untuk memilih calon manapun sesuai dengan yang dikehendaki oleh masing-masing pengikutnya. Namun walaupun Kyai membebaskan pengikutnya untuk memilih pasangan calon manapun, mengingat Kyai merupakan tokoh sentral dalam lingkungan pesantren, para pengikutnya dengan sukarela menyamakan pilihannya dengan pilihan sang Kyai.

Sikap Kyai untuk tidak menggunakan kepemimpinannya dalam memenangkan salah satu pasangan calon dikarenakan Kyai masih menempatkan dirinya sebagai pemimpin moral yang mengayomi seluruh lapisan masyarakat.

5.2.2 Pengaruh Kepemimpinan Kyai dalam Pilkada

Kepemimpinan kyai saat ini masih tetap diakui meskipun mengalami dinamika. Kyai Mhd mengungkapkan bahwa saat ini, pengaruh Kyai masih tetap kuat bahkan melebihi pengaruh pemerintah.

Alhamdulillah....di banten itu, kyai masih tinggi perannya daripada pemerintah. Karena di banten itu masyarakatnya masih patuh kepada perintah kyai. Contohnya, tidak ada keributan, karena kyai itu akur dg umat.

Menurut Kyai Mhd, Ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa rakyat lebih mempercayai kyai daripada pemerintah

Yang pertama, ulama itu memiliki ilmu, terutama sekali ilmu-ilmu agama. Kedua, ulama itu jadi percontohan. Ketiga, ulama itu bekerja tanpa pamrih contohnya ulama itu membangun pesantren tanpa mengharap bantuan dari pemerintah. Keempat, ulama itu melayani umat tanpa mengenal waktu. Yang kelima, ulama itu memiliki berbagai disiplin ilmu disamping ilmu-ilmu agama.

Menurut Kyai Smn, kepemimpinan Kyai masih cukup berpengaruh ditengah-tengah masyarakat Banten meskipun mengalami dinamika. Hal ini menurutnya dapat dilihat dari masih berdatangnya masyarakat kepada kyai. Masyarakat masih menjadikan kyai sebagai tempat untuk mengadakan berbagai permasalahan kehidupan dan tempat untuk meminta nasehat. Kyai Smn bahkan mencontohkan bahwa polisi saja masih butuh dengan kyai untuk membantu menjaga ketertiban dan keamanan ditengah-tengah masyarakat. Beberapa kelompok juga masih menempatkan kyai sebagai tokoh yang berpengaruh karena kyai dianggap memiliki jaringan yang cukup luas.

Secara nurani, kyai itu dibutuhkan oleh masyarakat. Sebab mereka ada masalah apa-apa datangnya juga ke kyai. Minta pendapat. Minta saran... Polisi aja butuh kyai. Sepertinya masalah jaringan juga.

Menurut Kyai Smn, kepemimpinan kyai ditengah-tengah masyarakat itu disebabkan karena ucapan seorang kyai itu memiliki pengaruh ditengah-tengah masyarakat. Sehingga dengan kekuatan ucapannya itu seorang Kyai dapat menggerakkan orang lain. Selain karena factor ucapannya yang memiliki pengaruh, kyai menjadi pemimpin masyarakat adalah karena keilmunya.

Kyai itu sebagai pemimpin karena ucapannya sangat berpengaruh. Karena pengaruhnya itu pula, jika kata-katanya salah sementara pengikutnya fanatik, bisa berakibat salah juga. Kyai juga menjadi pemimpin karena ilmunya...karena kewajiban agama juga untuk membimbing masyarakat.

Seorang Kyai, menurut Kyai Smn memiliki kewajiban untuk memimpin masyarakat. Jadi menjadi pemimpin merupakan perintah agama yang harus dijalankan oleh seorang Kyai.

Sebagai orang yang lebih tahu pengetahuan soal agama dan masyarakat itu butuh penerangan maka wajib bagi kyai untuk membimbing masyarakat...seorang yang disebut kyai tidak boleh membiarkan ketidaktahuan masyarakat...

Perintah menuntut ilmu juga menjadi perintah untuk mengajarkan ilmu..jika menuntut ilmu itu wajib maka adanya guru juga wajib adanya...kaidahnya man laa yatimul waajib illa biiha fahuwal wajib (Sesuatu hal yang membuat kewajiban tidak sempurna karenanya, maka sesuatu itu menjadi wajib).....

Kepemimpinan Kyai juga diakui oleh En. Menurutnya kepemimpinan kyai itu masih berpengaruh ditengah-tengah masyarakat Banten. Hal ini dikarenakan kyai dipandang sebagai orang yang memiliki kelebihan terutama kelebihan dalam masalah-masalah keagamaan. En juga menyatakan bahwa kepemimpinan kyai harus tetap hidup karena kyai itu ibarat obor bagi Banten.

Klo kyai, saya rasa sah saja disebut sebagai pemimpin. Karena kyai itu disebut Kyai kan karena faktor kelebihan yang dimilikinya. Faktor karena kelebihan ilmu itulah biasa dia diisebut kyai. Saya masih angkat topi dengan mereka. Kyai masih cukup di dengar, karena setiap wilayah itu kan punya alim ulama atau kyai sebagai tokoh yang didengar

Menurut Ah, kepemimpinan kyai ditengah masyarakat Banten merupakan kepemimpinan yang muncul ditengah masyarakat Banten. Secara sejarah Ah menguraikan bahwa semenjak kesultanan Banten runtuh, masyarakat tidak memiliki pegangan kecuali kepada orang-orang yang memiliki kelebihan. Kyai sebagai orang yang memiliki kelebihan, menempati ruang kosong yang ditinggalkan oleh kesultanan Banten. Kepemimpinan Kyai juga diperkuat oleh beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa masyarakat Banten adalah masyarakat yang kental beragama islam. Van Brunensen bahkan mengatakan bahwa masyarakat Banten jauh lebih taat menjalankan agama islam daripada masyarakat lainnya. Selain itu, Banten juga pernah menjadi pusat penyebaran agama islam sehingga wajar jika sosok kyai menjadi pemimpin ditengah-tengah masyarakat Banten dan masih terasa pengaruhnya hingga sekarang.

Secara sejarah, setelah runtuhnya kesultanan di banten masyarakat sudah tidak punya pegangan. Kecuali, pada orang-orang yang dianggap punya kelebihan. Nah, terus pada masyarakat Banten dan di beberapa penelitian juga dikatakan bahwa masyarakat Banten merupakan masyarakat yang kental beragama islam. Van Brunensen bahkan mengatakan bahwa orang Banten itu jauh lebih taat beribadah di banding masyarakat yang lain. Banten juga pernah menjadi pusat penyebaran agama islam, jadi wajar kalau kyai menjadi orang yang paling dipercaya ketika kesultanan Banten runtuh.

Mdr, salah satu pimpinan perguruan silat tertua di banten juga sependapat bahwa Kyai masih merupakan sosok berpengaruh diBanten. Bahkan diperguruanya, sosok kyai sangat disegani karena sejarah perguruan silatnya tidak bisa dilepaskan dari sosok Kyai.

Ada satu makam di desa ini yang merupakan dari kalangan aulia. Desa ini dizaman kesultanan dulu pernah ditunjuk sebagai menteri pertahanan lah kalau sekarang. Namanya kyai beji. Nama desa ini juga sebenarnya nama dari seorang aulia namanya Ki

Trumbu..jadi disini tuh dulu banyak yang dilatih untuk menjadi prajurit dalam menyebarkan syariat islam..jadi Kyai itu merupakan penasehat dari para orang-orang yang belajar silat disini.

H. Udn, salah satu sesepuh perguruan silat di Serang mengatakan bahwa Kyai itu pantang dilawan.

Kyai itu punya Kharisma tersendiri. Kalau melawan kyai engke bisa kwalat.. (kalau melawan kyai, nanti bisa kwalat)

Menurut Kyai Mhd, kyai itu ada banyak macamnya yaitu kyai (ulama) yang mati, kyai (ulama) yang meninggalkan ummat, Kyai (ulama) yang ditinggalkan ummat dan Kyai (ulama) yang bersama ummat. Kyai yang ideal itu adalah kyai yang bersama ummat. Artinya, kyai itu harus berada ditengah-tengah ummat dan membimbing mereka.

Saya tuh sangat teringat betul dengan perkataan Menteri Agama Munawir sajali. Beliau waktu itu bilang kalau ulama itu ada empat macamnya yaitu ulama yang mati, ulama yang meninggalkan ummat, ulama yang bersama ummat, ulama yang ditinggalkan ummat.

Menurut Jhn, Kyai sudah tidak lagi memiliki pengaruh ditengah-tengah masyarakat, terutama sebagai referensi bagi ummat dalam memilih.

Menurut hemat saya, tidak ada yang berpengaruh besar. Kyainya saja begitu. Belum apa apa sudah minta ini itu. Klo di TPSnya mungkin iya. Tapi ditempat lain tidak.

Sli, orang yang tinggal dilingkungan pesantren mengatakan bahwa pilihan Kyai lumayan mendapatkan suara diTPS dekat pondok pesantren.

Klo nggak salah, piihan Kyai itu urutan kedua.yang pasti urutan pertamanya pasangan Ny..wajar sih, karena Ny kan masih kerabatnya gubernur.

Dari hasil wawancara, para Kyai masih menempatkan dirinya sebagai pemimpin ditengah dimasyarakat. Kepemimpinan Kyai didasari pada pandangan Kyai bahwa memimpin masyarakat merupakan kewajiban yang dibebankan kepada dirinya sebagai orang yang memiliki kelebihan terutama dalam hal agama.

Masyarakat pun masih menempatkan Kyai sebagai pemimpin mereka. Berbagai masalah yang menimpa masyarakat terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah ibadah dan nasehat-nasehat perkawinan masih menempatkan Kyai sebagai orang yang dimintakan pendapatnya.

Kepemimpinan para Kyai bukan sekedar hanya pada santri-santri yang berada dalam pondok pesantren yang mereka kelola namun juga meluas hingga keluar pesantren karena para Kyai juga mengisi berbagai majelis taklim diluar lingkungan pondok pesantren.

Namun dalam Pilkada diKota Serang, Kyai tidak terlalu memiliki pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi masyarakat dalam memenangkan pasangan calon yang menjadi kecondongan pilihannya. Pengaruh Kyai terbatas pada lingkungan pondok pesantrennya saja tetapi ditempat-tempat lain, pengaruh Kyai tidak terlihat.

Kuatnya pengaruh Kyai dilingkungan pesantrennya karena hubungan emosional telah terjalin erat antara Kyai dan pengikutnya sehingga meskipun Kyai tidak meminta para pengikutnya untuk memilih pasangan yang didukungnya, tetapi para pengikutnya dengan sukarela menyamakan pilihannya dengan pilihan Kyai.

5.2.3 Praktik Kepemimpinan Jawara dalam Pilkada

Jawara dalam pemilihan Kepala daerah Kota Serang lebih bersikap terbuka. Secara terang-terangan kelompok Jawara menunjukkan dukungannya kepada salah satu pasangan calon. Jawara mempraktikan kepemimpinannya dengan cara otoriter meskipun menggunakan forum musyawarah. Tetapi

forum musyawarah hanya digunakan sebagai alat legitimasi keputusan pribadinya.

Hal ini dapat terlihat dari ungkapan Pa Mhd yang terlibat sebagai tim sukses pasangan Ny. Pa Mhd mengungkapkan bahwa dirinya menjadi tim sukses atas nama perorangan. Namun bagaimanapun juga, masyarakat tetap melihat dia sebagai pimpinan dari salah satu perguruan silat.

Klo kita memilih Ny, terutama ya klo Ny itu sudah tau situasi kota serang, beliau kan sudah pernah menjadi bupati. Jadi menurut saya, itu paling cocok. Cuma ada berbagai tanggapan di Masyarakat tapi ya Alhamdulillah jadi. Dari massa yang ada saya arahkan ke situ.

Ketika Pa Mdr telah menentukan pilihan, ia pun kemudian secara aktif bergerak menggalang dukungan. Aktifnya Pa Mdr menggalang dukungan dikarenakan Pa Mdr sudah yakin dengan pilihannya dan tidak mau merubahnya.

...saya tujuannya saklek, nggak mau plin plan. Klo memang.....saya itu pinginnya ke A, ya udah.

Cara yang dipakai Pa Mdr untuk menggalang dukungan masyarakat yaitu dengan mengumpulkan para kasepuhan dikampungnya dan juga melalui jaringan perguruan silat yang tersebar diseluruh kecamatan.

Saya ngumpulin para kasepuhan. Terus saya sampein pandangan saya soal pasangan Ny itu. Alhamdulillah para kasepuhan menyerahkan ke saya aja gimana baeknya. Alhamdulillah juga kalau didesa ini pasangan yang kita pilih itu yang jadi.

Hal yang sama dilakukan oleh H.Udn kepada para pengikutnya. H.Udn meskipun membebaskan para pengikutnya untuk memilih pasangan calon mana pun tetapi H.udn meminta bantuan kepada para pengikutnya untuk mendukung pasangan calon yang diukungnya.

Dengan ketegasan sikapnya, Pa Mdr memberikan pengaruhnya kepada para pengikutnya. Pa Mdr memberikan pengaruhnya tidak hanya dikampungnya melainkan juga ditempat-tempat lain terutama ketika latihan silat diadakan. Selain diberbagai cabang perguruan silatnya, Pa Mdr juga masuk ke ibu-ibu pengajian untuk mensosialisasikan pilihannya.

Berikut ini akan diuraikan praktik kepemimpinan Jawara berdasarkan Kouzes dan Posner:

1. Mencontohkan Caranya

Dalam Pilkada, Jawara lebih bersikap terbuka dan terang-terangan dalam mendukung pasangan calon tertentu. jawara tidak segan-segan untuk memakai kaos pasangan calon tertentu. dirumahnya bahkan banyak tertempel stiker pasangan calon yang akan didukungnya.

Pa Mdr secara terang-terangan mendukung salah satu pasangan calon. Hal ini dibuktikanya dengan memakai kaos bergambar pasangan calon yang didukungnya.

Kalau saya mah g perlu menutup-nutupi pasangan yang saya dukung. Saya sering make kaos Ny. Biar orang tau klo saya adalah pendukung Ny. Jadi saya make kaos bukan karena g punya kaos yang lain lho..tapi biar sekalian sosialisasi.

Sikap ini ditunjukkan oleh Pa Mdr karena ia mengakui kalau dirinya tidak mau plin plan dalam mendukung calon walikota dan calon wakil walikota.

...saya tujuannya saklek, nggak mau plin plan. Klo memang.....saya itu pinginnya ke A, ya udah.

Pa H.Udn pun meski tidak secara terang-terangan menyatakan dukunganya, namun dia memakai kaos bergambar pasangan calon yang didukungnya.

Kalau saya ya karena dikasih kaos dari pasangan tersebut ya dipakai. Sayang kan kalau nggak dipakai. Kalau ada yang nanya apakah saya milih pasangan yang ada dikaos tersebut ya saya

akan jawab. Tapi kalau tidak ditanya saya juga tidak akan promosi..tapi kalau ke murid-murid saya, saya minta dukungan untuk diperjuangkan.

Contoh yang diberikan oleh Jawara kepada para pengikutnya dilakukan dengan jelas dan secara terang-terangan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya seorang jawara memang memiliki karakter terbuka dan berani. Sehingga dia tidak risau dengan apa-apa yang dikatakan oleh pihak lain.

2. Menginspirasi Visi Bersama

Keterlibatan Pa Mdr ditunjukkan dengan mengarahkan masyarakat memilih calon yang dianggap benar menurutnya. Pasangan calon yang didukungnya merupakan hasil dari pembacaanya terhadap profil pasangan calon yang ada.

Kalau pilkada, memang setelah saya pelajari, diantara kandidat-kandidat yang ada, yang lebih cocok untuk memimpin di kota serang ini si A umpamanya, ya harus kita arahkan ke situ.

Alasan yang diberikan oleh Pa Mdr kepada orang-orang disekelilingnya adalah karena menurutnya pasangan yang didukungnya telah berpengalaman.

Klo kita memilih pasangan Ny, terutama ya klo Ny itu sudah tau situasi kota serang, beliau kan sudah pernah menjadi bupati. Jadi menurut saya, itu paling cocok. Ahamdulillah jadi. Dari massa yang ada saya arahkan ke situ. Tolonglah karena pak Ny sudah tau kondisi dan situasi di serang ini, klo ini ya tolong sama-sama kita mendukung beliau aja, Alhamdulillah gitu

Dengan berbagai alasan yang dikemukakanya Pa Mdr kemudian mengumpulkan para kasepuhan dan meyakinkan kasepuhan mengenai pilihanya. Selain itu Pa Mdr juga menggunakan saat-saat latihan

pencak silat untuk memaparkan pandangannya. Juga beberapa cabang perguruan yang tersebar di Kota Serang.

3. Menantang Proses

Jawara tidak memberikan tantangan kepada para pengikutnya. Para jawara langsung mengintruksikan kepada para pengikutnya untuk memilih pasangan calon tertentu meskipun permintaan dari pimpinan jawara disampaikan dengan cara meminta.

4. Memungkinkan Orang Lain Bertindak

Pa Mdr menggunakan cara musyawarah untuk meyakinkan masyarakat dikampungnya untuk memilih pilihannya. Dengan musyawarah tersebut, Pa Mdr mengharapkan agar warga dikampungnya memperjuangkan calon yang dipilihnya.

Saya ngumpulin para kaepuhan. Terus saya sampein pandangan saya soal pasangan Ny itu. Alhamdulillah para kasepuhan menyerahkan ke saya aja gimana baiknya. Alhamdulillah juga kalau didesa ini pasangan yang kita pilih itu yang jadi.

5. Menyemangati Jiwa

Untuk mengarahkan pengikutnya Pa Mdr menggunakan forum-forum latihan dan juga forum-forum pengajian dilingkungan sekitarnya.

Ya kadang-kadang kalau ada momen-momen yang bisa kita manfaatkan, contohnya dalam latihan, dan juga dalam forum-forum silaturahmi, kalo ada pengajian-pengajian masuk juga. Cuma pencoblosannya aja. Dalam memilih kita bebas rahasia, apalagi di zaman reformasi ini kita hanya sebatas mengarahkan saja. Pa Mdr juga menggunakan jaringan persilatannya yang tersebar di Kota Serang untuk mensosialisasikan pilihannya.

Didalam latihan tersebut Pa Mdr mengingatkan pentingnya kepemimpinan dan pentingnya mendukung pemimpin yang tepat untuk kebaikan masyarakat

5.2.4 Pengaruh kepemimpinan Jawara dalam Pilkada

Jawara, dalam gambaran sebagai sosok dengan pakaian hitam, membawa golok dan berkata sompral (keras) hampir tidak ditemukan. Namun keberadaannya sebagai salah satu pemimpin ditengah masyarakat Banten khususnya di Kota Serang masih diakui keberadaannya. Jawara menjadi pemimpin menurut Ah, selain disebabkan karena symbol kekerasan yang melekat pada diri jawara juga karena jawara saat ini menguasai banyak sumber-sumber ekonomi. Ah bahkan mengatakan bahwa peran kepemimpinan jawara sedang menguat.

Definisi awal jawara kan sebenarnya orang yang mendapatkan kesaktian dari kyai dan menggunakan kesaktiannya itu untuk menjalankan tujuannya. Jadi, pada dasarnya jawara itu modal dasar, ketika kekerasan itu digunakan dalam hal bisnis ya bisa-bisa saja. Cuma yang jelas memang jawara sendiri mengalami makna peyorasi. Seakan-akan orang yg malak di terminal itu bisa disebut jawara. Karena kita memang relative sulit untuk mencari sosok-sosok jawara yang kemudian berani katakanlah berani membela kebenaran, berani berbisnis dengan benar dan sebagainya.

Penyelesaian masalah yang identik dilakukan oleh jawara, dicontohkan oleh Ah saat terjadi masalah antara jawara dengan wartawan.

Contoh-contoh yang muncul dan dominan adalah mereka yang menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan mereka. Misalnya membungkam media massa. Ada kejadian tahun 2001 seorang wartawan dikalungi golok, karena memberitakan tentang jawara. Para jawara demo di depan DPRD, sebanyak 80 orang, oleh media

tersebut ditulis 80 orang. Jawaranya marah minta ditulis seribu orang.

Cara-cara kekerasan yang dipakai oleh kelompok jawara dalam menyelesaikan konflik saat ini sudah mulai berkurang karena para jawara sebagianya sudah bertransformasi sebagai penguasa dan pengusaha sehingga saat ini cara yang dipakai untuk menekan adalah dengan kekuatan birokrasi dan kekuatan uang.

Kalau kemudian jawara bertransformasi, ya. Sekarangpun sudah tidak banyak muncul hitam-hitam bawa golok kemudian melakukan kekerasan, tapi karena mereka sudah berubah menjadi kelompok pengusaha dan juga menjadi kelompok penguasa. Maka, cara-cara penggunaan kekuatan birokrasi, cara-cara penggunaan uang misalnya tidak banyak menggantikan kekerasan itu. Saya pikir saat ini sulit untuk mengatakan seseorang yang saat ini disebut jawara sebagai jawara. Kalau yang tua mungkin iya. Sekarang begini saja, dari sekian orang yang disebut jawara, berapa orang sih yang masih punya kemampuan beladiri (pencak silat).

Penguatan peran jawara dan penurunan peran kyai dikarenakan para jawara relative bisa memanfaatkan berbagai akses-akses ekonomi ketika mereka bergabung dalam satkar jawara.

Jadi faktanya saat ini peran kyai sedang melemah sementara jawara sedang menguat. Hal ini dikarenakan karena ketika para jawara tergabung dalam satkar pendekar, banyak akses-akses ekonomi yang dibuka oleh pemerintah sehingga saat ini para jawara dalam posisi yang sangat kuat. Sementara Kyai tidak.

Pendapat Ah bahwa pengaruh Kyai mengalami penurunan daripada peran Jawara tidak disepakati oleh Kyai Mhd. Menurut Kyai Mhd, jawara justeru menjadi orang yang paling patuh terhadap kyai.

Dalam sorotan jauh, terkesan memang jawara itu lebih kuat dari kyai. Sebenarnya tidak. Karena jawara itu kalau datang kesini juga mencium tangan.

Kesulitan untuk menentukan sosok jawara saat ini juga dialami oleh En. Menurutnya kalau Kyai sebagai sebagai pemimpin memang harus diakui, tapi kalau jawara sulit untuk mengukur kepemimpinannya karena ketidakjelasan siapa yang dimaksud dengan jawara.

Kalau untuk jawara, karena kekuatan fisik yang ditonjolkan saya agak tidak setuju untuk dieksploitasi atau untuk dijadikan acuan sebagai pemimpin yang harus dilanjutkan.

Saya tidak melihat yang disebut jawara ini. Kalau misalkan sosoknya yang bagaimana juga saya.... karena keberadaannya juga dia ada di posisi mana dia tadi?

Meskipun En melihat bahwa untuk pilkada peran Kyai dan Jawara tidak terlalu terlihat, namun En mengakui bahwa untuk opini public mereka masih berpengaruh.

Kalau untuk opini public mah saya kira mereka masih mempunyai pengaruh sehingga terkesan pasangan calon itu didukung oleh banyak kalangan.

Pa Mdr menuturkan kalau label jawara sebagai pemimpin itu boleh-boleh saja. Jawara itu menurut Pa Mdr hanyalah sebuah istilah saja.

Jawara itu hanya istilah. Jawara itu jujur, apa itu istilahnya....Jadi sebetulnya yang disebut Jawara Banten yang sesungguhnya adalah Orang yang mau taat kepada Allah dan RasulNya, dan menghindari segala sesuatu yang dicegah, yang dilarang oleh Allah. Kalau jawara yang mabok-mabok itu mah lain lagi. Itu mah namanya preman. Kalau jawara itu syarat utamanya harus taat pada Allah dan Rasul. Harus menguasai jurus-jurus. Dan jurus-jurus itu sendiri memiliki makna tersendiri. Cuman saja saat ini

yang namanya jawara itu sering disalahgunakan. Manakala kita sudah memiliki kejawaraan ya harus nunduk.

Menurut H. Udn, julukan jawara itu tidak berarti apa-apa. Kalau masyarakat memang menilai seseorang yang memiliki keahlian pencak silat itu dipandang sebagai pemimpin maka itu merupakan hak masyarakat.

Kalau buat saya apalah artinya julukan jawara..menjadi jawara itu berat. Guru saya aja mungkin tidak mau dibilang jawara. Kalau melihat guru saya, beliau memang punya pengaruh..tapi kalau saya sebagai muridnya wallahu'alam..apakah saya pantas jika disebut sebagai pemimpin. Yang pasti julukan jawara mah ga mungkin keluar dari mulut jawara, itu pemberian masyarakat.

Menurut Sli, saat ini yang namanya jawara sepertinya sudah tidak ada. Tinggal namanya saja.

Kalau sekarang sih jawara itu kayaknya tinggal namanya aja. Kalau mau make kekerasan juga kan sekarang susah. Wong kita ini Negara hukum. Tapi kalau untuk nakut-nakutin sih kayaknya masih ada aja.

Menurut Ah, dalam pilkada Kota serang tahun 2008, kekuatan jawara sepertinya tidak terlalu banyak digunakan. Yang lebih banyak digunakan adalah uang. Jadi secara pengaruh sebenarnya Jawara itu sudah tidak berpengaruh dalam pilkada. Yang paling berpengaruh adalah uang. Karena para jawara ini menguasai sumber-sumber ekonomi karenanya ia bisa mempengaruhi pemilih. Kalau pengaruh jawara dalam makna kekerasan, maka pengaruh seperti ini sulit untuk ditemukan kecuali di beberapa daerah tertentu saja.

Kalau jawara sepertinya tidak banyak digunakan. Jadi lebih banyak menggunakan uang sebagai alat politiknya. Kalau jawara sebagai tokoh panutan sebenarnya orang melihat ketokohnya.

Misalnya salah satu jawara yang anaknya dicalonkan sebagai wakil walikota.

Jawara dalam keseharian masyarakat Kota Serang hari ini sulit untuk ditemukan. Ciri-ciri fisik yang menggambarkan sosok jawara sudah jarang ditemukan. Jawara dalam pengertian asalnya sebagai murid kyai yang membela kebenaran dan memiliki sifat rendah hati, tidak terlalu melibatkan diri dalam perpolitikan. Mereka lebih menikmati keseharian mereka sebagaimana warga masyarakat lainya seperti menjadi pedagang, tukang las dan profesi-profesi kebanyakan masyarakat lainya.

Sementara itu kelompok jawara yang aktif dalam perpolitikan kebanyakan adalah jawara yang sudah bertransformasi dari jawara persilatan ke pengusaha atau penguasa. Ciri-ciri sebagai orang yang memiliki kelebihan terutama dalam ilmu beladiri tidak menurun kepada generasi berikutnya. Ilmu-ilmu beladiri itu hanya dimiliki oleh generasi awal kelompok jawara tersebut.

Dalam pilkada, ada dua kelompok besar jawara yang berada pada dua pasangan calon. Dukungan mereka kepada pasangan calon tersebut diakui oleh beberapa informan menjadi salah satu faktor pendukung pasangan calon tersebut memperoleh suara terbanyak pada putaran pertama sehingga berhak untuk mengikuti putaran kedua.

Pengaruh Jawara sangat kuat terlihat karena disamping secara ketokohan kelompok Jawara tersebut disegani oleh masyarakat, para Jawara juga ditunjang oleh factor pendanaan yang sangat kuat karena selam ini mereka juga menguasai berbagai sumber-sumber ekonomi sebagai pengusaha..